

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Di antara materi penting dalam pendidikan agama adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah-kaidah bacaan. Ilmu tajwid memiliki peranan penting agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan makna yang dapat berdampak pada kesalahan pemahaman.¹ Namun pada kenyataannya, penguasaan tajwid di kalangan siswa masih sering menjadi tantangan, baik dari segi pelafalan, penghafalan kaidah, maupun penerapannya secara konsisten dalam bacaan.²

Permasalahan tersebut mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif, guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang tajwid. Salah satu metode yang dianggap relevan dan potensial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid adalah metode drill. Metode drill merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk memperkuat daya ingat, keterampilan, dan pemahaman terhadap materi yang

¹ Zainuddin Alwi, *Ilmu Tajwid Lengkap*. (Pustaka Al-Kautsar, 2017).

² Syaiful and others, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. (Kencana, 2009).

diajarkan.³ Dalam konteks pembelajaran tajwid, metode ini dapat membantu siswa membiasakan diri dengan hukum bacaan dan melatih pengucapan secara tepat dan otomatis.

Pemilihan metode drill tidak hanya berdasar pada teori pendidikan yang mendukung efektivitasnya, tetapi juga karena kesesuaiannya dengan karakteristik materi tajwid yang membutuhkan pembiasaan dan pengulangan. Melalui latihan yang terstruktur dan kontinyu, siswa diharapkan mampu menginternalisasi kaidah-kaidah tajwid, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa harus mengingat secara sadar setiap aturan yang berlaku. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung selama proses latihan, yang dapat mempercepat perbaikan dan peningkatan kompetensi siswa.⁴

Untuk mengimplementasikan metode drill secara efektif, tentu dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan terbuka terhadap pendekatan pembelajaran inovatif. Dalam hal ini, SMP Al-Huda menjadi pilihan yang tepat sebagai lokasi penelitian. Sebagai salah satu sekolah swasta berbasis Islami, SMP Al-Huda memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Hal ini tercermin dari berbagai program keagamaan yang dijalankan secara konsisten,

³ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Rineka Cipta, 2013).

⁴ Sudjana Nana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran* (Sinar Baru Algensindo, 2009).

termasuk pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid yang menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah.⁵

Selain itu, SMP Al-Huda telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah inovatif, yang menunjukkan keterbukaan sekolah dalam mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran modern. Lingkungan yang demikian sangat mendukung pelaksanaan penelitian pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan inovasi metode belajar. Guru-guru di SMP Al-Huda juga dikenal memiliki semangat kolaboratif dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas, termasuk dalam menerima dan menerapkan pendekatan pembelajaran baru yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan SMP Al-Huda sebagai tempat yang strategis untuk meneliti efektivitas metode drill dalam pembelajaran tajwid. Penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan metode serupa. Terlebih, dengan pendekatan yang terintegrasi antara nilai-nilai Islami dan pemanfaatan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan pendidikan agama Islam menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap kehidupan peserta didik.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada peningkatan hasil belajar tajwid melalui metode drill, yang mencakup kemampuan mengenali hukum

⁵ Kementerian Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019).

bacaan, mengidentifikasi makhraj dan sifat huruf, serta melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Hasil belajar akan diukur melalui tes tertulis dan praktik membaca Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan metode drill. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai materi tajwid secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam membaca Al-Qur'an.

Metode drill juga sangat selaras dengan prinsip "learning by doing" dari John Dewey, di mana pengalaman langsung melalui pengulangan latihan dapat meningkatkan retensi belajar dan keterampilan siswa dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni, menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran tajwid secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dasar Islam terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa latihan berulang dalam konteks pembelajaran keagamaan sangat efektif dalam membentuk kebiasaan yang benar.⁶

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menelisik terkait implementasi metode drill untuk meningkatkan hasil belajar tajwid siswa kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri. Serta melihat dampak dari program implementasi metode drill yang telah diterapkan di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri.

⁶ Wahyuni, 'Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2) (2020), pp. 101–112.

Berkaitan dengan pemaparan konteks penelitian diatas, maka dalam skripsi ini digagas sebuah penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAJWID SISWA KELAS VIII D SMP AL-HUDA KOTA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan dari impelentasi metode drill di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dari impelentasi metode drill di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri?
3. Bagaimana proses evaluasi dari impelentasi metode drill di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri?
4. Bagaimana dampak dari implementasi metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar tajwid siswa kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan dari implementasi metode drill di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dari implementasi metode drill di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi dari implementasi metode drill di kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar tajwid siswa kelas VIII D SMP Al-Huda kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami cara yang efektif dalam memberikan materi dengan pengulangan, sehingga mampu memperkaya variasi metode pembelajaran dan mempercepat penguasaan materi oleh peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik, mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya, dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat cara belajar peserta didik lebih terarah, berfokus pada bagian materi yang perlu diulang, dan memperoleh peningkatan signifikan dalam hasil belajarnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti membantu dalam memahami materi lebih mendalam melalui latihan berulang dan meningkatkan penguasaan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi penulis, seperti memperluas wawasan yang terkait efektivitas metode *drill* dalam proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi dalam riset pendidikan, serta dapat berkontribusi dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Penulis juga berharap dapat memperkenalkan inovasi pembelajaran, meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik, dan membuka peluang untuk penelitian yang akan datang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adawiah (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Drill Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Ilmu Tajwid (SMP Plus Bandung Timur)”. Penelitian ini menggunakan metode korelasional pada kelas VII, dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode drill berada pada tingkat tinggi (skor rata-rata 3,75), begitu juga minat belajar tajwid siswa (skor rata-rata 3,76). Koefisien korelasi sebesar 0,67 mengindikasikan hubungan kuat antara drill dan peningkatan minat belajar. Uji statistik ($t_{hitung} > t_{tabel}$) memperkuat kesimpulan bahwa semakin intensif penggunaan metode drill, semakin tinggi minat belajar Tajwid siswa. Persamaan penelitian ini berada pada implementasi metode drill pada ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti, yakni minat belajar tajwid dan hasil belajar tajwid.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irwandi (2024) –“ Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Tajwid di SMPN 002 Kampar Utara.” Melalui penelitian deskriptif pada 73 siswa dari kelas VII–VIII, analisis observasi sebanyak sepuluh kali menunjukkan tingkat optimalitas penerapan metode drill sebesar 72,88%. Faktor pendukung meliputi: kemampuan guru, kesiapan siswa, jenis materi, fasilitas, lingkungan kelas, dan ketersediaan waktu. Persamaan penelitian ini berada pada implementasi metode drill pada ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan peneliti, yakni deskriptif dan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Media Kartu Untuk Penguasaan Hukum Tajwid Nun Mati/Tanwin Pada Santri TPA Sidomulyo, Palangka Raya”. Penelitian kuantitatif ini mengintegrasikan metode drill dengan media kartu Tajwid untuk mempelajari hukum Nun Mati dan Tanwin. Kesimpulannya, penggunaan metode ini secara signifikan meningkatkan penguasaan hukum tajwid peserta; media kartu membantu menguatkan hafalan, dan drill membuat pembelajaran menjadi sistematis, repetitif, serta mudah dievaluasi. Persamaan penelitian ini berada pada implementasi metode drill pada ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan peneliti, yakni kuantitatif dan kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rijal Tawakal (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tajwid di MIBU Becirongengor, Sidoarjo.” Penelitian tindakan kelas (dua siklus) dilakukan pada siswa kelas IV. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: dari 41,38% sebelum intervensi, menjadi 75,86% setelah siklus pertama, dan hingga 93,10% setelah siklus kedua. Ini membuktikan bahwa metode drill secara bertahap dan sistematis dapat meningkatkan penguasaan Tajwid siswa dengan sangat signifikan. Persamaan penelitian ini berada pada implementasi metode drill pada ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan peneliti, yakni PTK dan kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irwandi (2024) yang berjudul “Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Tajwid di SMPN 002 Kampar Utara”. Metode drill dalam pembelajaran tajwid dinilai cukup optimal, terbukti dari hasil observasi sebesar 72,88% dari sepuluh kali observasi. Faktor pendukung seperti kemampuan guru dan kesiapan sarana prasarana juga memperkuat optimalnya penerapan metode ini. Persamaan penelitian ini berada pada implementasi metode drill pada ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan peneliti, yakni kuantitatif dan kualitatif.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan latihan secara berulang-ulang untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan praktis atau hafalan.⁷ Penerapan metode *drill* telah terbukti secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan suatu

⁷ Agus Hendro Priyono and M. Fathoni, ‘Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2019), 112–19.

perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku.⁸ Hasil belajar mencakup pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikuasai, dan sikap yang dibentuk.

3. Pengertian Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, meliputi makhraj huruf, panjang pendek bacaan, sifat huruf, dan tanda bacaan.

⁸ Ibid., hal. 112.